



Appendix 1 Informants' Identity

A. Main Informant

- 1 Name : Pande Ketut Cakri
- 2 Age : 70
- 3 Gender : Male
- 4 Marital Status : Married
- 5 Occupation : *Gender Wayang* Player
- 6 Address : Banjar Pande, Desa Tamanbali, Kec. Bangli,
Kab. Bangli

B. Secondary Informant

- 1 Name : Nengah Karsa
- 2 Age : 75
- 3 Gender : Male
- 4 Marital Status : Married
- 5 Occupation : *Mangku Dalang* (Puppeteer)
- 6 Address : Banjar Jelekungkang, Desa Tamanbali, Kec.
Bangli, Kab. Bangli

C. Informant 3

- 1 Name : I Dewa Ketut Ngurah
- 2 Age : 63
- 3 Gender : Male
- 4 Marital Status : Married
- 5 Occupation : *Pemangku* (Priest)
- 6 Address : Banjar Pande, Desa Tamanbali, Kec. Bangli,
Kab. Bangli

Appendix 2 Interview Guide

A. Interview 1

Date: 8 February 2026	
Interviewer	Interviewed
Name: Komang Gede Samudra Artajaya. W	Name: Main Informant

Pertanyaan Mengenai Leksikon yang Digunakan dalam <i>Gending Wayang Gender</i> pada Upacara <i>Ngaben</i> serta Makna Budayanya		
No	Questions	Answers
1	Jenis-jenis <i>Gending Gender Wayang</i> apa saja yang digunakan dalam upacara <i>Ngaben</i> ?	Secara umum, <i>Gending Gender Wayang</i> dalam upacara <i>Ngaben</i> dapat dikategorikan menjadi dua jenis: <i>gending petegak</i> dan <i>gending bebatelan</i>
2	Apa saja nama-nama <i>gending</i> tersebut?	<i>Gending petegak</i>: 1) <i>candi rebah</i> 2) <i>pakang raras</i> 3) <i>sekar taman</i> 4) <i>sekar sungsang</i> 5) <i>crukuk punyah</i> 6) <i>dongkang menek biu</i> 7) <i>pengrumrum</i> 8) <i>sudamala</i> <i>Gending bebatelan</i>: 1) <i>pamungkah angkat-angkatan</i> 2) <i>angkat-angkatan pajalan</i> 3) <i>bima krodha</i> 4) <i>grebeg</i> 5) <i>gedebeg</i> 6) <i>seketi</i>

		7) <i>tangis mata sipit</i> 8) <i>panundung</i>
3	Apa makna budaya dari masing-masing <i>gending</i> tersebut?	<i>Gending petegak:</i> 1) <i>candi rebah</i> <i>Gending</i> ini melambangkan runtuhnya kehidupan duniawi dan duka mendalam yang dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan. Runtuhnya candi tersebut melambangkan bahwa kehidupan manusia pada akhirnya akan hancur dan kembali menyatu dengan asal-usulnya. 2) <i>pakang raras</i> <i>Gending pakang raras</i> melambangkan transformasi kesedihan menjadi keindahan batin 3) <i>sekar taman</i> <i>Gending</i> ini melambangkan kenangan indah dan kebahagiaan jiwa selama masa hidupnya. Melalui <i>gending</i> ini, jiwa diajak untuk merenungkan perjalanan hidupnya sebelum kembali kepada <i>Ida Sang Hyang Widhi</i>. 4) <i>sekar sungsang</i> <i>Gending</i> ini melambangkan transformasi dan peralihan

		kehidupan dari dunia material ke dunia spiritual, yang menandakan bahwa jiwa mulai melepaskan ikatan-ikatan duniawi. 5) <i>crukuk punyah</i> <i>Gending</i> ini menggambarkan pendampingan dan penghiburan bagi <i>atma</i> dalam perjalanan menuju alam selanjutnya 6) <i>dongkang menek biu</i> <i>Gending</i> ini melambangkan perjuangan jiwa untuk membebaskan diri dari <i>karma</i> dan ikatan duniawi demi mencapai kebebasan spiritual dan kembali kepada <i>Ida Sang Hyang Widhi</i>. 7) <i>pengrumrum</i> <i>Gending</i> ini berfungsi untuk menyucikan jiwa lewat cinta kasih yang sedang berada dalam fase peralihan menuju dunia niskala. 8) <i>sudamala</i> <i>Gending</i> ini bertujuan untuk membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran duniawi sehingga jiwa menjadi murni dan suci <i>Gending bebatelan:</i>
--	--	---

		1) <i>pamungkah angkat-angkatan</i> <i>Gending</i> ini menandai dimulainya prosesi <i>ngaben</i> saat <i>bade</i> diangkat. Selain berfungsi sebagai isyarat bagi para pengusung, <i>gending</i> ini juga berfungsi sebagai tanda suci bagi dunia material maupun spiritual bahwa perjalanan jiwa telah dimulai. 2) <i>angkat-angkatan pajalan</i> <i>Gending</i> ini berfungsi sebagai iringan dalam prosesi pengantaran arwah dari rumah duka menuju tempat kremasi. <i>Gending</i> ini juga melambangkan kebersamaan dan penghormatan dalam mengantar jiwa dalam perjalanan terakhirnya. 3) <i>bima krodha</i> <i>Gending</i> ini dimainkan ketika rombongan (<i>bade</i>) tiba di persimpangan jalan (persimpangan tiga atau empat). Tujuannya adalah untuk mengusir pengaruh negatif atau roh jahat (<i>bhuta kala</i>) yang mungkin menghalangi perjalanan jiwa. 4) <i>grebeg</i>
--	--	--

		<i>Gending</i> ini mirip dengan <i>gending bima krodha</i> karena dimainkan saat <i>bade</i> berada di persimpangan jalan. Tujuan dari <i>gending</i> ini adalah untuk menyucikan area tersebut dan mengusir energi negatif agar tidak mengganggu perjalanan jiwa menuju tempat peristirahatan terakhirnya. 5) <i>gedebeg</i> Sama seperti <i>gending bima krodha</i> dan <i>grebeg</i>, <i>gending</i> ini juga dimainkan ketika iring-iringan (<i>bade</i>) tiba di persimpangan jalan. Tujuan dari <i>gending</i> ini adalah untuk membingungkan roh jahat (<i>bhuta kala</i>) atau energi negatif agar mereka tidak mengganggu jiwa yang sedang dalam perjalanan menuju pemakaman. 6) <i>seketi</i> <i>Gending</i> ini melambangkan kehadiran berbagai kekuatan spiritual (<i>bhuta kala</i>). Dipercaya bahwa <i>gending</i> ini digunakan memohon pertolongan spiritual untuk membantu para pembawa
--	--	--

		<i>bade</i> yang mulai kelelahan selama prosesi. 7) <i>tangis mata sipit</i> <i>Gending</i> ini dimainkan saat <i>bade</i> mulai dibawa masuk ke pemakaman. “<i>tangis mata sipit</i>” melambangkan ungkapan emosi jiwa saat ia mulai menemukan tempat peristirahatan terakhirnya. 8) <i>panundung</i> <i>Panundung</i> adalah <i>gending</i> penutup dalam rangkaian upacara <i>bebatelan</i>. Setelah seluruh prosesi selesai, <i>gending</i> ini dibawakan untuk mengusir dan mengembalikan roh-roh atau energi tak terlihat (<i>bhuta kala</i>) yang sebelumnya dipanggil selama prosesi berlangsung, sehingga keseimbangan pun pulih kembali.
--	--	---

B. Interview 2

Date: 11 February 2026	
Interviewer	Interviewed
Name: Komang Gede Samudra Artajaya. W	Name: Secondary Informant

Pertanyaan Mengenai Leksikon yang Digunakan dalam <i>Gending Wayang Gender</i> pada Upacara <i>Ngaben</i> serta Makna Budayanya		
No	Questions	Answers
1	Jenis-jenis <i>Gending Gender Wayang</i> apa saja yang digunakan dalam upacara <i>Ngaben</i> ?	Dapat dikategorikan menjadi dua jenis <i>gending</i> : <i>gending petegak</i> dan <i>gending bebatelan</i> <i>Gending petegak</i> biasanya dibawakan sebelum upacara utama dimulai, sedangkan <i>gending bebatelan</i> secara khusus digunakan untuk mengiringi jenazah ke pemakaman.
2	Apa saja nama-nama <i>gending</i> tersebut?	<i>Gending petegak</i> : 1) <i>slendro</i> 2) <i>sekar sungsang</i> 3) <i>pengrumrum</i> 4) <i>sudamala</i> 5) <i>bhugari</i> <i>Gending bebatelan</i> : 1) <i>pamungkah angkat-angkatan</i> 2) <i>angkat-angkatan pajalan</i> 3) <i>grebeg</i> 4) <i>seketi</i> 5) <i>tangis mata sipit</i> 6) <i>tangis mata gede</i> 7) <i>panundung</i>
3	Apa makna budaya dari masing-masing <i>gending</i> tersebut?	<i>Gending petegak</i> : 1) <i>slendro</i> <i>Selendro</i> melambangkan lima unsur dalam tubuh manusia (<i>bhuana alit</i>): <i>Pertiwi, Apah, Bayu, Teja, dan Akasa</i> , yang kembali ke sumbernya.

		2) <i>sekar sungsang</i> <i>Gending</i> ini melambangkan perubahan arah dalam kehidupan jiwa, dari dunia sekala menuju dunia niskala 3) <i>pengrumrum</i> Ini adalah sebuah <i>gending</i> yang melambangkan cinta dan kasih sayang atas kepergian <i>atma</i> 4) <i>sudamala</i> <i>Gending</i> ini berfungsi untuk menyucikan jiwa. 5) <i>bhugari</i> <i>Gending</i> ini melambangkan ketulusan keluarga dalam melepas kepergian arwah, sekaligus sebagai bentuk penghormatan dan doa agar <i>atma</i> dapat menemukan jalan yang terang menuju dunia niskala. <i>Gending</i> ini biasanya diiringi oleh nyanyian suci (<i>kidung</i>). <i>Gending bebatelan:</i> 1) <i>pamungkah angkat-angkatan</i> <i>Gending</i> ini adalah <i>gending</i> pertama yang menandai dimulainya prosesi pemakaman 2) <i>angkat-angkatan pajalan</i>
--	--	---

		<i>Gending</i> ini dimainkan selama prosesi acara dalam perjalanan menuju pemakaman sebagai musik pengiring 3) <i>grebeg</i> <i>Gending</i> ini dimainkan ketika iring-iringan upacara berada di persimpangan jalan. Tujuan dari <i>gending</i> ini adalah untuk menyucikan kawasan tersebut dan mengusir energi negatif agar tidak mengganggu perjalanan arwah menuju tempat peristirahatan terakhirnya. 4) <i>seketi</i> <i>Gending</i> ini diyakini mampu memohon pertolongan gaib (<i>bhuta kala</i>) untuk membantu para pembawa bade yang mulai kelelahan selama prosesi. 5) <i>tangis mata sipit</i> <i>Gending</i> melambangkan ekspresi emosional jiwa (jiwa para wanita) saat jiwa tersebut mulai menemukan tempat peristirahatan terakhirnya. 6) <i>tangis mata gede</i>
--	--	---

		<i>Gending</i> ini umumnya dikaitkan dengan arwah seorang laki-laki. <i>Gending</i> ini melambangkan pelepasan emosi dan kesiapan arwah tersebut untuk melanjutkan perjalanannya menuju dunia niskala. 7) <i>panundung</i> <i>Gending</i> ini berfungsi untuk memulihkan keseimbangan antara dunia sekala dan dunia niskala. <i>Gending</i> ini juga menandai berakhirnya upacara <i>ngaben</i>.
--	--	---

C. Interview 3

Date: 12 February 2026	
Interviewer	Interviewed
Name: Komang Gede Samudra Artajaya. W	Name: Secondary Informant

Jenis-jenis <i>Gending Gender Wayang</i> apa saja yang digunakan dalam upacara <i>Ngaben</i> ?		
No	Questions	Answers
1	Jenis-jenis <i>Gending Gender Wayang</i> apa saja yang digunakan dalam upacara <i>Ngaben</i> ?	Biasanya berupa <i>gending bebatelan</i> . Jenis <i>gending bebatelan</i> ini memang identik dengan upacara <i>ngaben</i> karena karakternya yang cepat dan tegas sehingga selaras dengan alur jalannya upacara tersebut.

2	Apa saja nama-nama <i>gending</i> tersebut?	<i>Gending bebatelan:</i> 1) <i>batel pajalan</i> 2) <i>batel pengider</i> 3) <i>tetangisan</i>
3	Apa makna budaya dari masing-masing <i>gending</i> tersebut?	<i>Gending bebatelan:</i> 1) <i>batel pajalan</i> <i>Gending</i> ini biasanya dimainkan untuk mengiringi jenazah dalam perjalanannya menuju pemakaman. Dari sudut pandang spiritual, <i>gending</i> ini mengiringi perjalanan spiritual <i>atma</i>. 2) <i>batel pengider</i> <i>Gending</i> ini biasanya dimainkan saat <i>bade</i> berputar di persimpangan jalan. Tujuan utamanya adalah untuk mengusir energi negatif yang tak terlihat. 3) <i>tetangisan</i> <i>Gending</i> ini biasanya dimainkan sebelum jenazah memasuki area pemakaman, sebagai tanda bahwa arwah tersebut telah menemukan tempat peristirahatan terakhirnya.

Appendix 3 Permission Letter for Research



PEMERINTAHAN KABUPATEN BANGLI
KECAMATAN BANGLI
PERBEKEL DESA TAMANBALI
Jl. Merdeka Telp (0366) 5501146, Kode Pos 80651

No : 140/36/Ds.Tb/Kes.
Lamp : -
Prihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Tamanbali, 02 Juli 2026

Kepada

Yth : Wakil Dekan I

di

Singaraja

Menindaklanjuti surat Bapak /Ibu tertanggal: 1 Juli 2026, No : 2137/UN48.7.1/TA,00.03/2026

Kami Perbekel Desa Tamanbali, memberikan Ijin kepada Mahasiswa atas nama :

Komang Gede Samudra Artajaya. W, NIM. 2212021052.

Demikian Ijin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Arsip

Appendix 4 Documentations



Asking Permission from the Village Head of Taman Bali



Interviews and Observation with the Main Informant



Interviews and Observation with the Second Informant



Interviews and Observation with the Third Informant





An Observation of the Use of *Gender Wayang* During *Ngaben* Ceremonies

